

PENGELOLAAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Rita Lisnawaty

SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, Jl. Cendana No. 1 Kota Bengkulu
e-mail : Ritalisnawaty@gmail.com

Abstract: The objective of this research was to compare the differences and similarities of the management of counseling service between public junior high school number 2 and number 4 in Bengkulu city. The research used comparative method. The subjects of this study were the teachers of counseling service and students. The techniques of collecting data were interview, observation and documentation. The results show that the differences include objectives facilities, schedule. The similarities include both schools have program organization structure, significances for students. Thus the counseling service management at public junior high school number 2 and number 4 Bengkulu in city has differences and similarities in the planning, implementation, monitoring and evaluation programs.

Keywords: management, counseling service.

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dan persamaan manajemen bimbingan konseling antara SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan. Yang menjadi subyek adalah guru bimbingan konseling dan siswa. teknik analisis data yang digunakan antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam hal fasilitas dan jadwal bimbingan. Persamaannya kedua sekolah telah mempunyai program, struktur organisasi dan adanya kemajuan yang signifikan dari siswa setelah mengikuti layanan bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dan persamaan pengelolaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dalam perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Keywords: manajemen, layanan konseling

PENDAHULUAN

Layanan informasi dalam bidang bimbingan dan konseling yang benar adalah oleh guru Bimbingan dan konseling. Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan penyesuaian diri terhadap suasana belajar. Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang dilakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma-norma dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar.

Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran tertentu pada dasarnya bukan karena tidak suka pada mata pelajaran tersebut atau materi yang diajarkan, tetapi bisa saja kurang menariknya guru dalam memberikan pelajaran atau permasalahan lain yang ada dalam diri siswa-siswi tersebut. Banyak orang yang

mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar anak di sekolah disebabkan oleh rendahnya inteligensi si anak. Pendapat demikian tidak seluruhnya benar. Memang ada anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah karena inteligensi yang kurang, tetapi tidak semuanya demikian.

Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan cara belajar yang kurang tepat.

Aktivitas belajar bagi siswa, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk tetap konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan

dikalangan siswa. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.

Dengan demikian, tidaklah pada tempatnya memandang secara apriori bahwa prestasi belajar yang rendah selalu disebabkan oleh rendahnya inteligens. Bimbingan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu sebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Agar pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui kegiatan bimbingan dan konseling maka dibutuhkan manajemen kegiatan bimbingan dan konseling yang baik juga, didalam manajemen kegiatan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan non manusia agar dapat tercapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Sistem manajemen bimbingan dan konseling yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan bimbingan dan konseling yang baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan suatu review penelitian pendahuluan yang terkait dengan layanan bimbingan konseling untuk membantu proses belajar siswa dan pembentukan karakter siswa dalam hal meraih prestasi, kedisiplinan, perilaku yang santun, hormat kepada orang tua dan guru, sehingga penulis membuat penelitian studi komperatif yang mendalam tentang pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah favorit yang ada di Kota Bengkulu

Masalah belajar merupakan masalah yang penting, baik juga bagi para siswa. Pentingnya layanan bimbingan dan konseling untuk mengetahui cara belajar yang efektif ini tampak pada hasil penelitian secara nyata, yang menunjukkan bahwa kesukaran tentang bagaimana cara belajar yang baik menduduki tempat yang paling atas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru pembimbing perlu memberikan bimbingan.

Guru Bimbingan dan Konseling ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan

peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru pembimbing. Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, pendekatan sangat diperlukan.

Secara umum, bersama dengan layanan bimbingan bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Rendahnya prestasi belajar dan pembentukan karakter perilaku siswa disekolah dan kehidupan sehari-hari dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan cara belajar yang kurang tepat, kurangnya bimbingan dan konseling pada siswa. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbedaan pengelolaan layanan bimbingan dan Konseling bagi siswa di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?”

Rumusan masalah khususnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana perbedaan dan persamaan pengawasan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?
5. Bagaimana perbedaan dan persamaan manfaat layanan bimbingan dan konseling

bagi siswa di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi siapa saja untuk mengetahui tata cara manajemen yang baik untuk mengelola layanan bimbingan dan konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk rangkaian penelitian yang relevan, terutama untuk penelitian yang sejenis.
- c. Kegunaan Bagi Kepala SMP Negeri 2 dan Kepala SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam kajian terhadap pembinaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat mengidentifikasi kekurangannya untuk kemudian dicarikan solusi pemecahan yang terbaik, sedangkan untuk keunggulan yang sudah dicapai selama ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, sebagai bahan informasi valid tentang pengelolaan layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat dilakukan tindakan lebih lanjut
- e. Bagi diri penulis, merupakan fasilitas untuk lebih mengembangkan wawasan tentang pengelolaan bimbingan dan konseling. Untuk lebih memfokuskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan membandingkan pengelolaan layanan dan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, yang mencakup antara lain : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi serta manfaat yang dihadapi kedua sekolah tersebut. Menurut Bimo Walgito Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depannya (2004:4). Pemberian bimbingan ini bertujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam

mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan (Depdikbud, 2008:50).

Menurut konsepnya, Kegiatan Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli agar yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri (Prayitno dan Erman Amti 2004:99). Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan khusus yang dimilikinya (Tolbert dalam Prayitno 2004 :101).

Jones (Insano, 2004:11) menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang seorang, meskipun kadang kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya. Menurut Bimo Walgito Bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depannya (2004:4). Pemberian bimbingan ini bertujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan (Depdikbud, 2008:50).

Manajemen pendidikan merupakan proses kerja sama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga manajemen ekstrakurikuler sangat penting untuk mengatur atau mengelola kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka di dalam kelas.

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian belajar atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik, serta keberhasilan sebuah program.

Menurut Bryan & White (1987), evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasi dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi dan juga mengapahai itu terjadi. Evaluasi yang paling sederhana adalah mengumpulkan informasi tentang keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu program/rencana

Kegiatan pokok yang dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah menilai keberhasilan layanan bimbingan konseling, baik keberhasilan dari segi proses maupun hasil. Keberhasilan layanan bimbingan konseling dari segi proses dapat dilihat dari antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Sedangkan keberhasilan dari hasil dapat dilihat dari ada tidak nya perubahan prestasi siswa dan karakter siswa yang menjadi lebih disiplin.

Subyek dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan sistem elolaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dengan rincian sebagai berikut : 1) kepala sekolah yaitu untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling dalam pengawasan, 2) coordinator guru BK mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling 3) siswa yaitu untuk mendapatkan informasi tentang manfaat BK untuk mengetahui minat dan prestasi siswa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan (observasi) secara langsung ke sekolah, melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan studi dokumentasi dengan mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk surat, agenda kegiatan dan foto-foto yang akan digunakan untuk kelengkapan informasi.

Wawancara dilakukan dalam usaha menggali informasi dengan berkomunikasi langsung kepada subyek yang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2007 : 113) bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian

dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Observasi merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh dari sumber data.

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumen. Menurut Burhan (2006 : 79) data dokumen ada dua jenis yaitu : 1) dokumentasi umum berupa notulen rapat, Koran, 2) dokumentasi pribadi berupa jurnal, buku harian, surat.

Dengan menjadi instrument, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data mengenai pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, juga memperbanyak sumber-sumber referensi yang ada sebagai bahan bacaan untuk menyusun konsep/acuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dengan pendekatan komparatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Data yang diperoleh dari lapangan di ketik dalam bentuk uraian atau laporan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan utama penelitian ini adalah pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Permasalahan khusus dari penelitian ini menguraikan dan menganalisis tentang perbedaan dan persamaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan , pengawasan , dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling. Disamping itu juga untuk mengetahui manfaat layanan bimbingan dan konseling di kedua sekolah tersebut

Perencanaan

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari perencanaan program laya

Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. persamaannya adalah kedua sekolah masing masing telah membuat program kerja, jadwal kegiatan serta tujuan yang ingin dicapai. Dan yang menjadi perbedaannya adalah masalah jadwal program layanan yang ditentukan dan tidak ditentukan, begitu juga dengan tujuan visi dan misi Bimbingan dan Konseling yang berbeda disesuaikan dengan keadaan, situasi, visi dan misi sekolah masing masing

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan di SMP Negeri 2 lebih sesuai dibandingkan dengan SMP Negeri 4, karena jadwalnya sudah ditentukan dan seringnya guru BK masuk ke kelas, terutama ketika guru mata pelajaran tidak masuk kelas

Penyusunan rencana pengelolaan layanan bimbingan dan konseling dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Rencana strategis yang meliputi perumusan visi dan misi, dan rencana operasional.

Visi merupakan suatu yang secara ideal diharapkan akan terjadi dan misi merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai visi. Salah satu dari visi pengelolaan layanan bimbingan dan konseling adalah “ tercapainya prestasi belajar yang gemilang, sedangkan misinya adalah pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

Dalam penyusunan rencana operasional pengelolaan layanan bimbingan dan konseling dapat melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya

Menurut Moh.Surya (1996:12) bimbingan dan konseling disekolah dapat berhasil dengan baik, maka perlu disusun suatu program atau rencana yang sebaik baiknya . Dengan program yang baik maka kegiatan bimbingan akan lebih efisien

Pengelolaan suatu organisasi tidak lepas dengan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan yang rasional berarti perencanaan yang disusun secara cermat dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, masalah, tantangan dan kondisi yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Secara sistematis berarti bahwa perencanaan dilakukan dengan langkah langkah yang berurutan secara logis dan mempunyai batasan batasan pelaksanaannya (Anita Agustin, 2009:87). Program yang diciptakan harus merupakan program yang baik, merupakan usaha bersama baik dari sekolah, keluarga dan pihak pemerintah yang

dilakukan secara bertahap dengan terus menerus, memiliki tujuan yang ideal pelaksanaannya realistis, mendorong terjadinya komunikasi yang terus menerus antara siswa, guru, wali kelas dan guru BK, program saling berhubungan dengan dengan program pendidikan dan pengajaran, program pelayanan bimbingan dan konseling disekolah sekurang kurangnya mencakup: dasar dan tujuan, program jangka panjang, jangka pendek, program umum, program khusus, prosedur kerja, perlengkapan dan pembiayaan. Dalam hal ini yang menjadi kekurangan adalah bahwa bimbingan konseling baik di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu sama sama belum memiliki dana pembiayaan sendiri, terutama menerapkan banyak pelayanan dan pendukung kepada siswa tentu saja membutuhkan biaya sehingga ada beberapa pelayanan yang tidak dilakukan, begitu juga kegiatan pendukung seperti berkunjung ke rumah siswa hanya dilakukan pada siswa yang bermasalah saja. .

Pengelolaan suatu organisasi tidak lepas dengan adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu, perencanaan seharusnya dibuat sebelum melakukan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan di dalam penelitian ini meliputi program kerja, jadwal kegiatan dan tujuan kegiatan.

Perencanaan yang rasional berarti perencanaan yang disusun secara cermat dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, masalah, tantangan dan kondisi yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Secara sistematis berarti bahwa perencanaan dilakukan dengan langkah-langkah yang berurutan secara logis dan mempunyai batasan batasan pelaksanaannya (Anita Agustin, 2009:87).

Pengorganisasian

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dalam pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling antara SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Persamaannya memiliki struktur organisasi yang dibuat oleh koordinator BK yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas diknas, komite sekolah kemudian tata usaha , koordinator bimbingan konseling , guru BK dan wali kelas. Selain itu juga ada persamaan dalam tugas dan wewenang oleh kepala sekolah dan guru-guru BK untuk menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan p

struktur organisasi layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dilaksanakan oleh guru BK berjumlah 5 orang menangani siswa yang berjumlah 965 sedangkan di SMP Negeri 4 ada 3 orang guru BK yang menangani 704 siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti berkesimpulan bahwa pengorganisasian layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu lebih sesuai dengan banyaknya jumlah guru BK nya terhadap jumlah siswa yang ada disekolah tersebut. Pada dasarnya pengorganisasian adalah proses pembagian kerja, sistem kerja sama, hubungan antara personal yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Menurut Rahmawati (2010 : 113) pengorganisasian sebagai suatu keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas dan tanggung jawab atau wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Gaffar (1987 : 76) merumuskan organisasi merupakan wadah kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama

Pelaksanaan

Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dalam segi pelaksanaan kegiatan memiliki persamaan yaitu kedua sekolah ini sudah melaksanakan kegiatan rutin sesuai dengan jadwal tatap muka dengan siswa sesuai kurikulum. Pelaksanaan kegiatan layanan BK dalam penelitian ini meliputi kegiatan membuat jadwal BK ke kelas minimal satu kali dalam seminggu bertatap muka, sarana dan prasarana dalam layanan BK, proses menemukan gejala gejala siswa yang bermasalah dan proses sebab sebab serta pemecahannya. Dari Hasil wawancara dan observasi peneliti terdapat persamaan yaitu dalam membuat jadwal dari program layanan BK, telah memiliki ruang khusus BK, memiliki administrasi yang cukup lengkap memiliki kesamaan dalam melihat gejala gejala permasalahan yang terjadi pada siswa dan mengetahui proses sebab sebab masalah dan solusi pemecahan masalah siswa, sedangkan perbedaannya adalah sarana ruangan yang lebih pribadi dimiliki SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Dan dalam pengambilan keputusan jika ada permasalahan yang sangat sulit untuk dituntaskan, yaitu tidak tergantung pada rapat dewan guru seperti di SMP Negeri 4 tetapi

terletak pada kewenangan kepala sekolah dan tanpa melibatkan dewan guru.

Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program layanan BK di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu telah dilaksanakan hanya sedikit hambatan karena jumlah siswa yang banyak tidak sebanding dengan jumlah guru BK nya, begitu juga yang terjadi pada a d program layanan BK SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Kerena tidak sebanding juga antara jumlah siswa dengan jumlah guru, tidak memiliki ruang khusus pribadi layanan BK., untuk pengambil keputusan terakhir SMP Negeri 4 Kota Bengkulu melibatkan dewan guru.

Pelaksanaan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun. Budjana (2000:156) mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan upaya pimpinan untuk meggerakkan memotivasi kelompok orang yang dipimpinnya.

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun. Sudjana (2000:156) mengatakan bahwa penggerakan merupakan upaya pimpinan untuk menggerakkan, memotivasi kelompok orang yang dipimpin. Pada tahap ini pimpinan merupakan aspek penggerak atau motivator bagi anak buahnya sehingga program kerja yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pembina yang menginstruksikan kepada asisten pembina untuk melaksanakan program-program kerja yang telah disusun, sedangkan asisten dibantu oleh pengurus dan anggota.

Pengawasan

Berdasarkan informasi yang disampaikan Kepala SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu kepada peneliti, bahwa Menurut informasi yang disampaikan ke peneliti bahwasanya masing masing kepala sekolah sudah melakukan hal yang sama yaitu supervisi minimal setahun sekali melihat dan membaca laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh koordinator dan guru guru BK, sama sama berperan dan memiliki manfaat yang besar bagi siswa, sedangkan perbedaannya adalah tujuan dari pada laporan pertanggungjawaban secara kelompok dan manfaat yang ingin dicapai pada tujuan BK pada sekolah masing- masing

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung maka peneliti i

bahwa pengawasan program layanan BK di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 sama bagusnya karena memiliki tujuan yang baik yang berbeda berdasarkan kebutuhan dan visi misi sekolah masing-masing saja.

Pengawasan dan kontrol dari kepala sekolah selama ini masih terbatas pada supervise laporan bimbingan dan konseling pada laporan mingguan, bulanan, dan akhir tahun. Padahal setiap unit teknis dalam lingkungan sekolah harus mendapat pantauan dari kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Kunjungan kepala sekolah ke dalam ruangan bimbingan dan konseling secara berkala maupun incidental akan mendorong guru bimbingan dan konseling untuk selalu melakukan tugasnya dengan baik. Melalui pengawasan secara langsung tersebut kepala sekolah akan segera mengetahui permasalahan yang dihadapi maupun kekurangan yang dihadapi yang terjadi dalam upaya mengelola layanan bimbingan dan konseling yang sebaik mungkin.

Pelaksanaan supervisi terhadap pengelolaan layanan bimbingan dan konseling baik di SMP Negeri 2 dan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu berdasarkan hasil wawancara dilakukan minimal 1 tahun sekali, meskipun idealnya adalah satu kali dalam satu semester, hal ini terjadi karena kesibukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Agustin (2009:91) tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui apakah tahap pelaksanaan program berjalan sesuai dengan mekanisme dan jadwal yang telah ditetapkan.

Menurut Jazuli Rahmawati (2010:116) pengawasan adalah kegiatan manajer atau pemimpin dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sudianto dalam Rahmawati (2010:116) Pengawasan merupakan fungsi seorang manajer dalam melaksanakan penilaian dan mengendalikan jalannya operasi atau suatu kegiatan badan usaha yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa kedua sekolah memiliki persamaan dimana kepala sekolah masing-masing sudah melaksanakan evaluasi pengelolaan layanan bimbingan dan konseling, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program yang sudah

berjalan dan prestasi apa saja yang sudah diraih, menyangkut juga evaluasi perkembangan karakter siswa, selain itu kedua sekolah juga memiliki format penilaian, selain itu kedua sekolah juga sama-sama memberikan prestasi yang baik.

Menurut Charles O. Jones dalam Aprilia (2009:120) evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan atau dihentikan kegiatannya.

Maanfaat Layanan Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa kedua sekolah yaitu SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu masing-masing Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling secara umum memberikan kontribusi maupun ujian yang sangat besar bagi tercapainya prestasi belajar siswa yang sangat memuaskan, pembentukan karakter, yaitu melalui kegiatan bimbingan dan konseling, guru-guru bersama dengan wali kelas dan guru BK akan berusaha lebih keras mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa, belajar dengan metode yang menyenangkan, memberikan saran, informasi dan petunjuk dalam mempersiapkan diri untuk ujian baik harian, semester, ujian sekolah, ujian nasional dan pemilihan sekolah lanjutan. Tercapainya tujuan dalam membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selanjutnya, tidak hanya terpaku pada nilai akademik saja, tetapi terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya, keterlibatan guru, wali kelas dan yang paling utama adalah guru BK secara aktif dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian menunjukkan bahwa Simpulan umum penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bimbingan dan konseling di SMPN 2 dan SMPN 4 Kota Bengkulu memiliki persamaan dan perbedaan

pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan / evaluasi program serta manfaat layanan bimbingan dan konseling. Adapun persamaannya adalah adanya program kerja, jadwal bimbingan, tujuan, adanya struktur organisasi, memiliki sarana, dan pengawasan dan evaluasi yang sama yaitu supervisi dari kepala sekolah dan Diknas Pendidikan, membuat laporan layanan BK, manfaat BK, sedangkan perbedaannya adalah memiliki tujuan yang berbeda disesuaikan dengan visi dan misi sekolah masing-masing, jumlah guru BK yang menangani siswa, sarana yang berbeda diruangan pribadi, pengambil keputusan terakhir dan tertinggi dalam permasalahan yang terjadi di bimbingan dan konseling.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini

Pertama, Kepada koordinator atau guru guru BK dalam perencanaan agar dapat membuat program layanan secara lebih baik lagi dengan membuat jadwal yang ditentukan dan lebih sering bertatap muka dengan siswa, lebih sering melakukan kunjungan kerumah siswa baik, membuat program kerja yang terarah dan terinci

Kedua, dalam pengorganisasian yaitu struktur organisasi sebaiknya jumlah guru BK yang ditambah disesuaikan dengan jumlah siswa disekolah sehingga terdapat perbandingan yang seimbang, dalam struktur organisasi, sebaiknya dibentuk pembagian kerja yang lebih tegas agar anggota memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam berorganisasi.

Ketiga, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan sekolah untuk dapat lebih meningkatkan sarana prasarana layanan BK dengan menyediakan ruangan yang lebih baik dan nyaman jauh dari kesan bahwa ruangan BK hanya untuk anak-anak yang bermasalah tetapi juga sebagai ruang konsultasi bagi siswa dan guru dalam pelaksanaan latihan

Keempat, agar pengelolaan layanan bimbingan dan konseling ini hasilnya maksimal sesuai yang dengan tujuan yang dicapai maka kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan dalam mengintensifkan pembinaan dan supervisi terhadap kinerja dan hasil evaluasi layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kualitas layanan BK dan prestasi siswa

Kelima, agar layanan bimbingan dan konseling lebih bermanfaat bagi peserta didik maka diharapkan tidak saja kepada guru guru, wali kelas, guru guru BK, seluruh pihak sekolah, agar dapat lebih maksimal untuk menjalankan tugasnya sedangkan kepala sekolah, serta pemerintah Kota Bengkulu khususnya melalui Dinas Pendidikan untuk dapat lebih menempatkan tenaga ahli yang memiliki kualifikasi pendidikan BK ke sekolah sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya, serta mengadakan pelatihan kepada guru guru BK agar meningkatkan kualitasnya dalam pelayanan kepada siswa disekolah, lebih memberikan pelayanan kepada siswa tidak hanya bagi siswa yang bermasalah dan kesulitan kesulitan dalam belajar tapi juga kepada siswa untuk dapat melihat potensi dirinya dengan mengikuti layanan BK disekolah

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Anita. 2009. Tesis manajemen Sarana perawatan Pendidikan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 11 Lubuk Linggau. Bengkulu: UNIB.
- Bryan, Caroline dan Louis G White, 2012, Manajemen pembangunan untuk Negara Berkembang LP3ES, Jakarta
- Bimo, Walgito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: YasbitFak. Psikologi UGM.
- Depdikbud. 2008. *Pedoman dan Mekanisme Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubarak, Haji. 2008. *Perbandingan Pendidikan Catatan Kuliah Universitas Bengkulu*
- Nasution, Melayu. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta
- Winarno. 2009. *Manajemen Pembinaan Kesiswaan (Studi Komparatif di SMA 2 dan SMA 4 di Muko Muko)*. Bengkulu: UNIB